

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III DI SD NEGERI 066650 MEDAN KOTA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Finela Sovia Pasaribu¹, Regina Frederika Sipayung², Irminda Pinem³, Nova Florentina Ambarwati⁴, Juliana⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : pfinela@gmail.com¹, sipayungregina1@gmail.com², Irminda_pinem@ust.ac.id³, nova.flo@gmail.com⁴, anna.jait@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa kelas III SD Negeri 066650 Medan Kota yang terdiri 1 kelas dengan jumlah 31 siswa. Pengambilan sampel *non probability* yaitu sampling jenuh dengan sampel sebanyak 31 siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan *pretest* dengan nilai rata-rata 63,22 kategori tidak baik. Setelah peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,51 kategori baik. Penelitian ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,609 artinya $r_{hitung} (0,609) \geq r_{tabel} (0,355)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 066650 Medan Kota. Dapat dilihat dari hasil pengujian uji-t yaitu $4,134 \geq 2,060$ sehingga menyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 066650 Medan Kota tahun pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning learning model on student learning outcomes in class III science and science subjects at SD Negeri 066650 Medan Kota for the 2023/2024 academic year. This research uses quantitative research methods. The research population was all third grade students at SD Negeri 066650 Medan Kota, consisting of 1 class with a total of 31 students. Non-probability sampling, namely saturated sampling with a sample of 31 students. To find out students' initial abilities, researchers conducted a pretest with an average score of 63.22 in the not good category. After researchers used the Contextual Teaching and Learning learning model, it showed that student learning outcomes had improved with an average score of 80.51 in the good category. This research can be proven from the results of calculating the correlation coefficient of 0.609, meaning $r_{count} (0.609) \geq r_{table} (0.355)$, so H_a is accepted. So there is a strong influence between the Contextual Teaching and Learning learning model on the learning outcomes of class III students at SD Negeri 066650 Medan Kota. It can be seen from the results of the t-test, namely $4.134 \geq 2.060$, thus stating that H_a is accepted. This shows that there is a significant positive influence from the use of the Contextual Teaching and Learning learning model on the learning outcomes of class III students at SD Negeri 066650 Medan Kota for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Learning Outcomes, Contextual Teaching and Learning Learning Model*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga disebut sebagai rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Priansa (2023:188) menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru adalah sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung, supaya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru. Meningkatnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kreatifitas guru dalam menerapkan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; (1) Faktor *intern* yaitu dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya minat, kesiapan belajar dan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, (2) Faktor *ekstern* yaitu faktor dari luar diri individu seperti cara belajar yang tidak bervariasi, guru kurang kreatif dalam menggunakan media dan model pembelajaran, hal ini menyebabkan proses belajar mengajar kurang menyenangkan dan membuat siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga hasil belajar siswa belum maksimal khususnya pada pembelajaran IPAS.

Azzahra dalam Elmi (2023:369) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan makhluk hidup dan benda mati di dalam alam serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya terhadap fenomena yang terjadi serta dapat berperan baik dalam memelihara dan menjaga sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. IPAS dianggap pembelajaran yang membosankan karena dalam proses pembelajaran guru cenderung meminta siswa untuk membaca materi dari buku, dan mendengarkan guru memaparkan pembelajaran. Guru diharapkan harus mampu menyiapkan pembelajaran dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, pada kenyataannya, sebagian guru masih kurang dalam menentukan atau memilih model yang sesuai dengan materi pelajaran dan sering menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran belum maksimal, khususnya pada materi “Energi dan Perubahannya”. Peserta didik belum mampu mengetahui tentang energi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah tersebut terjadi di kelas III SDN 066650 Medan Kota.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas III SDN 066650 Medan Kota peneliti memperoleh data bahwa hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS khususnya pada materi Energi dan Perubahannya belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 066650 Medan Kota”. 2) Untuk mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 066650

Medan Kota”. 3) Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 066650 Medan Kota”.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi di Sekitar Kita Kelas III SD Negeri 066650 Medan Kota. Manfaat Praktis, bagi guru Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, agar meningkatkan interaksi sosial pada siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan, serta meningkatkan efektivitas pengajaran mereka khususnya materi pembelajaran IPAS yang cenderung membosankan bagi siswa. bagi siswa memberikan motivasi atau dorongan bagi siswa untuk gemar belajar IPAS serta menyadarkan siswa bahwa belajar IPAS adalah sesuatu yang tidak sulit karena pada dasarnya telah dipelajari. manfaat bagi peneliti peneliti dapat mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Soekamto dalam Shoimin (2020:23) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Nurlaelah (2020:116) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Pendapat tersebut didukung oleh Mirdad (2020:15) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Nurhadi dalam Sugianto (2023:14) menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sejalan dengan pendapat Jonhson dalam Sugianto (2023:16) menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Pendapat tersebut didukung oleh Elaine dalam Rajawali Pers (2019:187) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pemikiran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran kontekstual juga merupakan usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. mengedepankan peran penting mata sebagai pengelihatannya untuk meningkatkan

keterampilan berpikir dan belajar. Pada gaya belajar ini dibutuhkan banyak model dan metode pembelajaran yang digunakan dengan menitikberatkan pada peragaan. Bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya juga sangat penting peranannya untuk menyampaikan materi pelajaran.

A. Tujuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Rusman (2019: 199) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya; (1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang harus dimilikinya, (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan mengetahui semua topik yang diajarkan, (3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, (4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab dan lain sebagainya, (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bias melalui ilustrasi, model, dan media yang sebenarnya, (6) Membisakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Medi (2023:5) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu; (1) Untuk memotivasi siswa dalam memahami makna materi pelajaran dan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, (2) Agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman, (3) Untuk melatih siswa agar dapat berfikir kritis dan terampil dalam proses pengetahuan sehingga dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pendapat tersebut didukung oleh Johnson (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bertujuan monolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki langkah-langkah yang harus diterapkan, di bawah ini akan dijelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut para ahli:

Trianto (2019:111) menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam kelas diantaranya; (1) Orientasi siswa pada masalah dengan mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar dan mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (3) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), (4) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (5) Mengembangkan dan menyajikan hasil belajar kelompok, (6) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar).

Sejalan dengan pendapat Hermiwati (2021:13) menyatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya; (1) Belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya harus dikembangkan dalam pemikiran anak, (2) Sifat ingin tahu siswa dikembangkan dengan bertanya, (3) Ciptakan masyarakat belajar, (4) Contoh pembelajaran dapat dihadirkan dalam bentuk model, (5) Melakukan refleksi di akhir pertemuan, (6) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Pendapat tersebut didukung oleh Babel (2020:335) dalam jurnal pendidikan sains menyatakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*; (1) Mengembangkan minat belajar siswa secara individu, berkelompok dan dapat belajar sambil berbuat, (2) Siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (3) Guru dan siswa mempunyai interaksi yang efektif dalam proses pembelajaran, (4) Membuat Siswa mampu berfikir kritis dalam pembelajaran.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut Suyadi (2023:248) dalam jurnal dinamika yaitu sebagai berikut; (1) Peserta didik secara tidak langsung diminta untuk memahami hubungan antara pengalaman belajarnya di sekolah dengan kehidupan nyata masyarakat, sehingga dapat bereksplorasi, berdiskusi dan mampu berfikir kritis serta memecahkan masalah, (2) Peserta didik tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilaku/tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, (3) Proses belajar didasarkan proses pengalaman langsung peserta didik.

Menurut Babel (2020:114) dalam jurnal ilmu pendidikan sains menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadi lebih bermakna, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

Pendapat tersebut didukung oleh Juniardi (2023:115) dalam jurnal pendidikan Sains menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya: (1) Suasana belajar akan lebih menyenangkan, (2) Siswa lebih peka terhadap lingkungannya, (3) Siswa akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka alami, dan apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, (4) Siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi masalah-masalah yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran. Suyadi (2020:250) dalam jurnal dinamika menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya; (1) Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk memahami semua materi, (2) Guru harus lebih intensif dalam membimbing, karena dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, (3) Siswa sering melakukan kesalahan ketika mencoba menghubungkan mata pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Menurut Babel (2020:115) dalam jurnal ilmu pendidikan dan sains menyatakan bahwa kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode *Contextual Teaching and Learning* karena guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah kelompok yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Peran guru bukanlah sebagai instruktur yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru memberikan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan

pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula

Menurut Juniardi (2023:116) dalam jurnal pendidikan Sains menyatakan bahwa kelemahan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya; (1) Guru harus lebih menguasai prosedur ilmiah, (2) Waktu yang digunakan kurang efisien, sebab membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengaitkan tema dengan materi, (3) Seringkali guru mendapat kesulitan dalam menciptakan kelas yang kondusif, terutama saat pembelajaran dilakukan di luar kelas, siswa akan sulit datur, (4) Membutuhkan pengawasan ekstra karna pada umumnya siswa memiliki keingintahuan yang sangat besar.

5. Pengertian Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya. Inggit (2023:21) Kemendikbud, menyatakan bahwa salah satu implikasi penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar adalah terintegrasinya mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuannya untuk memberikan pemahaman siswa tentang lingkungan hidup secara lebih menyeluruh. Syarif (2023:21) menyatakan bahwa kurikulum 2013 sebelumnya mengajarkan IPA dan IPS secara terpisah dari IPS, arahan baru Kurikulum Merdeka yang memadukan IPA dan IPS dalam IPAS tentu menghadirkan tatangan tersendiri bagi Guru dan siswa. Buku panduan yang disediakan pemerintah, IPA dan IPS belum dalam satu buku, namun bab dan topiknya berbeda (tidak integritas).

Susanto (2022:167) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan. Sejalan dengan pendapat Kurniasih (2020:287) menyatakan bahwa IPAS adalah ilmu mengenai tentang gejala-gejala alam yang tersusun secara sistematis bersumber pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Pada hakikatnya pembelajaran sains yang didefenisikan sebagai sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai produk, proses dan sikap, sejalan dengan pendapat Susanto (2022:167) menyatakan bahwa IPAS sebagai prosedur dan sebagai teknologi, penambahan ini bersifat pengembangan ketiga komponen tersebut, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi, aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPAS adalah sebagai produk.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa IPAS adalah Ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati, dan ilmu pengetahuan alam dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai produk, proses dan sikap.

Menurut Anni (2002:4), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Nashar (2004:77), hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Oemar (2002:89), hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sejalan dengan itu, Sipayung, dkk (2023:3), berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang dapat mengubah perilaku anak didik, karena telah mencapai bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima suatu proses pencapaian tujuan belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian

sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi “Energi dan Perubahannya” pada pelajaran IPAS Kelas III SDN 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024. Menurut Salsabila & Puspitasari (2020:278) ada 2 faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah kesehatan fisik, psikologis yaitu : intelegensi (*intelligence*), bakat siswa, minat, kreativitas, motivasi dan kondisi psiko emosional yang stabil.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah Lingkungan Fisik Sekolah (*School Physical Environmental*), Lingkungan Sosial Kelas (*Class Climate environment*) dan Lingkungan Sosial Keluarga (*Family Sosial Environment*).

7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis yaitu : 1. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Tahun Pembelajaran 2023/2024. 2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Tahun Pembelajaran 2023/2024. 3. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Tahun Pembelajaran 2023/2024.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus pada gejala yang menunjukkan ciri tertentu dalam kehidupan seseorang, dalam menghadapi masalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:16) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 066650 Medan Kota yang jumlahnya sebanyak 12 kelas.

b. Sampel

Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 066650 Medan Kota dengan jumlah kelas 31 peserta didik yang terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Jenis data yang digunakan peneliti adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah hasil penelitian yang kebenarannya bersifat positif dan dapat diverifikasi dan kebenarannya dapat dilihat. Data kuantitatif hanya menerima kebenaran dan realitas yang nampak memungkinkan dipenuhi

standar ilmiah seperti objektif, positif, selalu terbuka untuk diuji dan bebas nilai dari prasangka subjektif. Data kuantitatif adalah hasil penelitian yang berdasarkan pada perhitungan matematis, sehingga dapat memberi gambaran dalam hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah data yang diperoleh berupa orang, tempat dan simbol. Data diperoleh dari narasumber, yaitu wali kelas III dan siswa kelas III SDN 066650 Medan Kota. Dokumen daftar nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III SDN 066650 Medan Kota.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang dilakukan. Sugiyono (2019:137) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan dalam berbagai cara, yaitu Interview (wawancara), kuisioner (angket), dan observasi (pengamatan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi tes, angket dan dokumentasi.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah untuk melihat seberapa baik alat ukur tersebut dapat digunakan sehingga dapat mengetahui kesesuaian angket apakah valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2021:173) mengemukakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka langkah selanjutnya yang dilakukan ialah melakukan uji reliabilitas.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistic dengan t-test atau uji-t. Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan program aplikasi analisis statistic *statistical package for social sciense* versi 22.0. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 066650 Medan Kota terletak di JL. Santun Ujung, Sudirejo I, Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 066650 Medan Kota pada kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada sampel yaitu kelas III berjumlah 31 orang, maka disimpulkan data dengan menggunakan tes pilihan berganda. Data yang diperoleh dari nilai *pretest* sebelum menggunakan perlakuan ataupun tindakan dan *posttest* sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Topik Pembelajaran Energi disekitar Kita. Hasil penelitian terhadap lembar jawaban subjek penelitian pada kelas III disajikan dalam bentuk tabel *pretest* dan *posttest* pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Uji Validitas

Berdasarkan ketentuan dari $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument test tersebut dinyatakan valid. Setelah dilaksanakan uji validitas instrument pada 31 siswa dengan SPSS 22 pada tabel di atas, maka diperoleh 45 butir soal dan terdapat 25 butir soal yang valid dan 20 butir soal yang tidak valid. Berdasarkan ketentuan dari $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

dengan taraf signifikan 5% maka instrumen angket tersebut dinyatakan valid. Setelah dilaksanakan uji validitas instrument pada 31 siswa dengan bantuan SPSS 22 pada tabel di atas, maka diperoleh 40 butir angket dan terdapat 25 butir angket yang valid. Keseluruhan butir soal dan yang valid tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 066650 Medan Kota.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas gaya belajar dengan menggunakan program SPSS Versi 22,0 sebesar 0,860 dengan kategori sangat tinggi. dan motivasi belajar sebesar 0.879 dengan kategori sangat tinggi.

3. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Angket Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Contextual Teaching and Learning	,127	31	.200*	,917	31	,020

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	,121	31	.200*	,941	31	,087

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan uji lilliefors (*Kolmogorov-Smirnov*) didapatkan signifikansi 0,200 sehingga disimpulkan signifikansi $0,200 \geq 0,05$ maka data kelas III berdistribusi normal. Selain itu berdasarkan uji lilliefors (*Kolmogorov-Smirnov*) didapatkan signifikansi sebesar 0,941 sehingga disimpulkan signifikansi $0,941 \geq 0,028$ maka data kelas III dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Koefisien Korelasi

		Model Contextual Teaching and Learning	Hasil Belajar
Model Contextual Teaching and Learning	Pearson Correlation	1	.609**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31

Hasil Belajar	Pearson Correlation	.609**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,609. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan $r_{hitung} (0,609) > r_{tabel} (0,355)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 066650 Medan Kota.

Tabel 4 Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23,956	13,750		1,7420
	Contextua.Teaching.and. Learning	,669	,168	,609	4,1340

a. Dependent Variable: Hasil.Belajar

Hasil perhitungan uji-t dari *SPSS Versi 22* sebesar 4,134. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,134 \geq 2.060$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III dengan materi pembelajaran IPAS dan topik pembelajaran Energi Disekitar Kita tahun pembelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata pretest sebelum diberikan perlakuan pada siswa kelas III sebesar 63,22 dengan kategori kurang. Namun setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kemudian peneliti memberikan *posttest* dengan 25 butir soal maka nilai siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,51 dengan kategori baik.
2. Berdasarkan hasil normalitas yang dapat dilihat dari taraf signifikan (sig) ≥ 0.05 yaitu $0.200 \geq 0.05$ yang dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.609 artinya $r_{hitung} (0.609) \geq r_{tabel} (0.355)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat dan terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 066650 Medan Kota dan berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan topik

pembelajaran Energi Disekitar Kita di SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $4.134 \geq 2.060$ pada taraf $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

3. Berdasarkan hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $0.609 \geq 0.355$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat.
4. Berdasarkan uji hipotesis yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana hasilnya $4.134 \geq 2.060$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan ini dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu ada pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS topik Energi Disekitar Kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoratman. (2023). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang perlu diterapkan di sekolah dasar: quipper.com
- Alpian, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu> : Vol.3, No.3
- Aqib. (2023). Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) CV Yrama Widya
- Arikunto. (2022). Prosedur Penelitian Jakarta: Rineka cipta
- Artini. (2022). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SD Negeri 3 Lemuk Singaraja Jurnal Of educational development
- Babel. (2020). Model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* Jurnal Diklat Teknis Pendidikan
- Bahrudin. (2021). Ibnu Badar Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Jefri Kencana DKU cetakan V
- Brunner. (2022). Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional Sleman Yogyakarta
- Davies. (2020) Ibnu Badar Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Jefri Kencana DKU cetakan V
- Fathurohman. (2022). Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional Sleman Yogyakarta
- Hasudungan. (2022). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada masa pandemi covid 19 jurnal dinamika
- Happidin. (2019). Model-model media dan strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) CV Yrama Widya cetakan V
- Hermiwati. (2021). Ibnu Badar Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Jefri Kencana DKU cetakan V
- Juniardi. (2023). model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang perlu diterapkan di sekolah dasar quipper.com
- Kurniasih. (2021) Model-model media dan strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) CV Yrama Widya cetakan V
- Landrawan. (2021) Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru: Rusman Rajawali Pers.

- Made. (2022). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa SDN 3 Lemukih Singaraja: *Educational Development* Vol.3, No.3
- Nofarof. (2020). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19: *Jurnal Dinamika* Vol.3, No.4
- Nurlaelah. (2020). Model-model media dan strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) CV Yrama Widya cetakan V
- Priansa. (2023). Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Bandung CV Pustaka Setia
- Purwanto. (2019). Evaluasi Hasil Belajar (B. Santosa (Ed.). Pustaka Pelajar.
- Setiawati. (2019). “Helper” *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31-46
- Slameto. (2019). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Alfabeta Bandung
- Sumarno. (2020). Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar : *Conference Series* Vol.3, No. 4
- Susanto. (2022) *Prosedur Penelitian*: Suharsimi Arikunto. Bandung: PT Rineka Cipta
- Syarif. (2013) *Integrasi Kurikulum* : *Jurnal Pendidikan Guru*. PT Cendekia
- Rusman. (2019). Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru: Rusman Rajawali Pers.
- Trianto. (2019). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. PT Fajar Interpratam Mandiri
- Uno. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Junwinanto): PT Bumi Aksara
- Yasnita, dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*: *Dinamika* Vol. 4, No.2